

Business Risk, Financial Risk and Stock Price on the Value of Conventional Banking Subsector Companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX)

Silvia Amanda¹, Nihlatul Qudus Sukma Nirwana²
^{1,2}Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.51699/ijecep.v2i2.58>



Sections Info

Article history:

Submitted: March 25, 2025
Final Revised: April 1, 2025
Accepted: April 13, 2025
Published: April 27, 2025

Keywords:

Business risk
Financial risk
Stock price
Firm value

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study we present a case study to determine the Effect of Business Risk, Financial Risk and Stock Price on Firm Value on the Indonesia Stock Exchange. **Method:** This study uses a quantitative approach with a research sample of 34 companies that meet the criteria using purposive sampling technique. The analytical tool used is secondary data in the form of financial statements, data collection in the form of descriptive statistical tests and classical assumption tests. Testing with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). **Results:** The results of the hypothesis in the research that has been done show that business risk, financial risk and stock price have an influence on the value of the company. **Novelty:** This means that company value is able to strengthen the relationship between business risk, financial risk and stock price.

INTRODUCTION

Di era *Finansial Technology (Fintech)* generasi 3,5 mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam bidang perekonomian termasuk di bidang perbankan. Perkembangan *Fintech* ini telah membantu bidang keuangan dalam hal jangkauan hingga variasi layanan yang diberikan baik itu dari segi efektivitas maupun efisiensi. Selain itu, perkembangan *Fintech* ini ditandai dengan munculnya berbagai inovasi seperti adanya layanan *mobile wallet*, *paymnet apps*, *block chain* dan *cryptocurrency* [1]. Perkembangan *Fintech* 3,5 terlihat pada perkembangan bank di Indonesia. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya instusi-instusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai.

Perbankan konvensional memiliki hubungan langsung dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur. Penyusunan prinsip-prinsip perbankan konvensional dilandasi oleh terciptanya lembaga keuangan yang menerapkan kegiatan usaha secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditentukan oleh negara. Bank konvensional menggunakan sistem bunga yang sifatnya tetap atau tidak dibatasi. Berdirinya perbankan konvensional didasari badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kreditur atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peraturan yang mengatur perkembangan bank konvensional di Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Konvensional [2].

Sejak tahun 1998, model pencatatan keuangan konvensional telah dianggap sebagai sistem pencatatan keuangan yang paling baik di masyarakat. Proses internalisasi perbankan konvensional melalui bidang pendidikan inilah gencar dilakukan di Indonesia, sehingga para calon pemikir generasi muda telah terpapar oleh suntikan pemikiran barat tanpa diberi ruang untuk berpikir kritis. Beberapa masalah perbankan konvensional berasal dari pemikiran muslim seperti halnya bosan dengan gagasan perbankan konvensional yang mengandung nilai kapitalis. Karena banyak alasan sistem bunga atau riba masih digunakan, konsep dasar perbankan konvensional saat ini bertentangan dengan masyarakat islam. Keduanya bertentangan dengan kepentingan kolektif masyarakat [3].

Berdasarkan penurunan suku bunga, termasuk penurunan suku bunga bank sentral diikuti penurunan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia, itu memiliki dampak langsung pada bank konvensional. Hal ini merupakan ilustrasi dari perbedaan antara perbankan konvensional yang modern [4]. Fenomena perbankan konvensional mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat masyarakat untuk menjadi nasabah bank yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan mendorong adopsi pertumbuhan badan usaha. Transaksinya berhubungan dengan keuangan, menerima setoran dari nasabah, dan menyediakan dana untuk setiap penarikan. Bank juga mengumpulkan cek atas keinginan pelanggan, memberikan layanan, juga menginvestasikan sisa simpanan sampai dibutuhkan sebagai pelunasan [5]. Tujuan utama perusahaan adalah menjadi perusahaan publik atau tercatat di BEI, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Jika pertumbuhan ini disertai oleh return on investment yang besar bagi para pemegang saham, hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi nilai pemegang saham [6]. Selama proses penentuan nilai perusahaan, catatan keuangan perusahaan adalah indikator utama yang dilihat. Karena itu, semua perusahaan disarankan agar memiliki pembukuan keuangan yang rinci dan terdokumentasi dengan baik [7].

Risiko bisnis memainkan peran penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Hal ini mengacu pada potensi tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan saat menjalankan operasionalnya [8]. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi, semakin sulit bagi mereka untuk mendapatkan pinjaman karena ketidakmampuan mereka mengelola beban utang secara efektif. Akibatnya, prospek profitabilitas perusahaan semakin berkurang sehingga menyebabkan investor menganggap harga saham rendah dan pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh risiko bisnis, yang mengacu pada potensi hasil negatif atau kerugian yang tidak menguntungkan [9]. Selain risiko bisnis, faktor penentu nilai perusahaan lainnya adalah risiko finansial. Risiko finansial secara khusus berkaitan dengan risiko yang muncul ketika perusahaan memanfaatkan utang dengan biaya bunga tetap dalam membiayai kegiatan operasinya. Risiko keuangan tidak memiliki pengaruh yang begitu besar

terhadap nilai suatu perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa besarnya hutang tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap nilai sebuah perusahaan [8].

Selain itu, ada harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham selalu berfluktuasi sesuai dengan dinamika pasar dan berbagai informasi yang mempengaruhi persepsi investor akan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain mengatakan, nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, salah satu faktor yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dividen, yang melibatkan arus kas keluar, dapat dibayarkan kepada pemegang saham jika perusahaan memiliki posisi kas yang kuat [10]. Harga pasar saham menunjukkan seberapa baik manajemen telah mengelola perusahaan. Di pasar modal, ada mekanisme permintaan dan penawaran yang membentuk harga saham. Jika ada kelebihan permintaan suatu saham, harganya cenderung naik, tetapi jika ada kelebihan penawaran, harganya cenderung turun. Investor memerlukan informasi yang jelas, baik secara individu maupun kolektif, karena keputusan yang mereka buat tentang investasi sangat dipengaruhi oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memungkinkan penjual dan pembeli memperdagangkan efek, BEI menawarkan sistem [11].

Data yang ditampilkan untuk memenuhi keinginan pemilik bisa mempengaruhi pengambilan keputusan investasi eksternal. Jika perusahaan menyajikan informasi yang berkaitan dengan risiko bisnis, risiko finansial, dan harga saham, sehingga pada saat investor akan melihat laporan keuangan perusahaan, investor jadi tidak merasa dibohongi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi karena harus membayar bunga utang yang tinggi, sedangkan di sisi lain terdapat ketidakastian dalam pengembalian aset. Dengan mengurangi jumlah hutang yang digunakan, perusahaan dapat menghindari risiko kebangkrutan. Tingkat pertumbuhan penjualan di masa depan juga merupakan ukuran tentang seberapa besar pendapatan per saham perusahaan dapat diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham [12]. Penelitian ini didasari oleh teori sinyal. Teori sinyal merupakan suatu tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk pada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan [13]. Penelitian ini juga didasarkan pada teori statistik trade off theory, yakni penyeimbangan antara keuntungan dan kerugian dalam penggunaan hutang dalam struktur modal. Teori trade off ini menerangkan tentang hubungan antara risiko bisnis dan juga nilai perusahaan [14].

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yaitu dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2018," yang menunjukkan risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan [8]. Selain itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Finansial Terhadap Risiko Sistematis Saham Industri Manufaktur", dari hasil penelitian diketahui jika risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis saham, tetapi risiko keuangan

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis saham [15]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah risiko bisnis, sedangkan objek yang digunakan adalah Subsektor Perbankan Konvensional. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menimbulkan kesenjangan hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti berminat melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan harga saham terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini secara praktis juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat bermanfaat sebagai acuan peneliti lainnya dalam memperbanyak pengetahuan mengenai variabel dan objek yang sejenis.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada variabel dependen yakni nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki poin penting dalam evaluasi keseluruhan pasar perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa minat investor terhadap perusahaan tersebut semakin tinggi. Selain itu, dengan memperluas nilai perusahaan juga dapat menarik dukungan finansial dari pihak yang ingin menanamkan modal pada perusahaan. Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat dirumuskan hipotesisnya, antara lain:

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban keuangan dipengaruhi secara langsung oleh risiko bisnis yang dihadapinya. Selain itu, tingkat risiko bisnis juga berperan penting dalam menarik minat investor dan mengamankan dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional [15]. Teori *Statitic Trade Off* menggambarkan perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat meningkatkan valuasi perusahaan dan memberikan pesan positif kepada petinggi perusahaan secara eksternal [16]. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan risiko bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [13]. H1: Risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan

Pemanfaatan utang dengan beban bunga tetap untuk membiayai operasional perusahaan menimbulkan risiko keuangan. Risiko ini muncul ketika perusahaan mulai memasukkan hutang ke dalam aktivitasnya. Namun demikian, jika nilai utang menjadi terlalu tinggi, hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan selanjutnya mengurangi kesejahteraan pemegang saham [8]. Risiko finansial yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap valuasi perusahaan [7]. Teori trade off mengatakan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan risiko kebangkrutan yang terjadi antara pembiayaan dengan menggunakan utang maupun pembiayaan melalui penerbitan saham. Perusahaan akan berutang sampai pada tingkat tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Biaya financial distress adalah biaya kebangkrutan atau

perombakan, dan biaya keagenan yang meningkat sebagai akibat dari menurunnya kredibilitas suatu perusahaan [17].

H2: Risiko finansial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

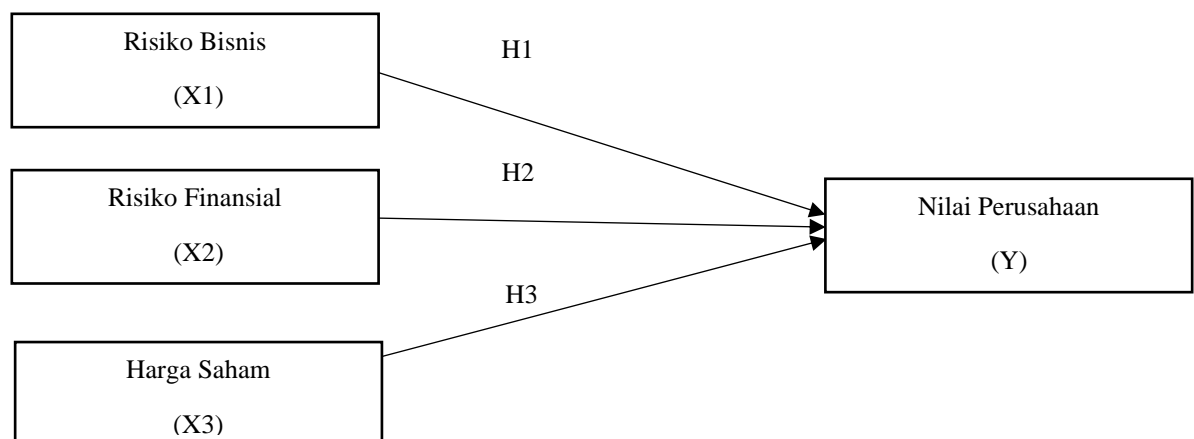
Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Seorang investor harus berhati-hati ketika berurusan dengan saham yang tampaknya berada di bawah kendali pedagang saham. Dealer saham memiliki kemampuan untuk memanipulasi harga saham dengan memanipulasi pasokan. Ketika melakukan pembelian atas saham-saham tersebut, maka akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka kemungkinan besar sahamnya akan turun [18]. Teori sinyal memberikan informasi yang mencerminkan kondisi yang dikeluarkan oleh perusahaan terutama bagi pihak investor yaitu laporan tahunan [13]. Harga saham mencerminkan sejumlah faktor termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar dan sentimen investor. Sehingga isu apapun yang beredar dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Hal itu sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan jika harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [7].

H3: Harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kerangka konseptual.

RESEARCH METHOD

A. Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel di website resmi Bursa Efek Indonesia. Penggunaan metode kuantitatif deskriptif untuk merangkum dan menyajikan data dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Objek penelitiannya menggunakan Perusahaan Subsektor Perbankan Konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021 hingga tahun 2023.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai sumber data yang diambil dari data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah sekumpulan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini berarti data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan tahunan dari periode 2021 sampai dengan 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan Perusahaan Subsektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data pada periode tahun 2021 hingga tahun 2023 dimana populasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 38 perusahaan. Teknik *puposiove sampling* yang didasarkan pada suatu pertimbangan dimana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perbankan Konvensional yang tercatat listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 34 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria

Perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023:

	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
2.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
3.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
4.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
5.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
6.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
7.	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
8.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
9.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
10.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
11.	BNLI	Bank Permata Tbk
12.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
16.	BMAS	Bank Maspion Tbk
17.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk

18.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
22.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
23.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
24.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
25.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
26.	BBRI	PT Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk
27.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk
28.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
29.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
30.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
31.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
32.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
33.	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
34.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk

D. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Referensi
Risiko Bisnis (X1)	Risiko bisnis merupakan akibat ketidakmampuan dalam memenuhi kewajibannya maka harus mempertimbangkan alternatif pendanaan lainnya.	Risiko Bisnis= $\frac{EBIT}{\text{Pembiayaan}}$	Ratio	[15] [17] [19] [20]
Risiko Finansial (X2)	Risiko finansial merupakan berbagai risiko yang berpotensi membuat seseorang atau perusahaan kehilangan uang yang dimiliki.	DER= $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Ratio	[7] [21] [22]

Harga Saham (X3)	Harga saham merupakan harga suatu saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga Saham=Closing Price	Ratio	[10] [16]
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga pasar perusahaan yang mencerminkan penilaian investor, sehingga dengan adanya peningkatan harga saham mencerminkan nilai perusahaan juga meningkat.	Price Book Value (PBV)= $\frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Ratio	[18] [19][21]

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini menggunakan software SPSS untuk menguji hipotesis adalah model regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui hubungan satu atau lebih variabel independen dan dependen. Analisis teknik memerlukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses peneliti ketika menentukan keputusan dalam menilai hasil penelitian yang hendak diraih sebelumnya pada suatu hal. Pada penelitian ini menggunakan model pengujian hubungan antara variabel independen yaitu risiko bisnis, risiko finansial dan harga saham. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan ketentuan yaitu jika nilai sig <0.05 maka hipotesis diterima, namun jika nilai sig >0.05 maka hipotesis dinyatakan ditolak.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Adapun hasil deskriptif dari penelitian ini menunjukkan jumlah sampel yang masuk kriteria sebanyak 34 perusahaan dimana diambil dari tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan hasil 102. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif:

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Risiko_Bisnis	102	107644.00	7518390349	845060399.8	1604556204
X2_Risiko_Finansial	102	-2761370784	9692789498	3837338517	2471290906
X3_Harga_Saham	102	65.00	13625.00	2004.7941	2678.75831
Y_Nilai_Perusahaan	102	-1287654725	9949291107	4002998589	2836736626
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Output SPSS ver.25

Gambar 2. Gambaran hasil deskriptif.

Pada variabel Risiko Bisnis (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 107644.00, nilai maksimum 7518390349, nilai mean (rerata) sebesar 845060399.8, dan nilai standar deviasi sebesar 1604556240. Pada Variabel Risiko Finansial (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -2761370784, nilai maksimum sebesar 9692789498, nilai mean (rerata) sebesar 3837338517, dan nilai standar deviasi sebesar 2471290906. Pada variabel Harga Saham (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 65.00 nilai maksimum sebesar 13625.00, nilai mean (rerata) sebesar 2004.7941, dan nilai standar deviasi sebesar 2678.75831. Pada variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -1287654725, nilai maksimum sebesar 9949291107, dan nilai mean (rerata) sebesar 4002998589, dan nilai standar deviasi sebesar 2836736626.

Pengujian Pada Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002	
	Std. Deviation	2752524825	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.110	
	Negative	-.052	
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.155 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.145
		Upper Bound	.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS ver.25 (2024)

Gambar 3. Nilai uji normalitas.

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pada uji normalitas jika dikatakan berdistribusi normal adalah nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal [26]. Pengujian ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Sehingga data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan uji lain yaitu menggunakan simulasi uji *Monte Carlo*. Simulasi uji *Monte Carlo* digunakan untuk melihat bagaimana ketidakpastian mempengaruhi data yang sedang sedang di analisis, dengan cara menentukan dampak dari bilangan acak terhadap stabilitas data tersebut. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,155 atau lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Risiko_Bisnis	.897	1.115
	X2_Risiko_Finansial	.907	1.102
	X3_Harga_Saham	.966	1.035

a. Dependent Variable: Y_Nilai_Perusahaan

Sumber: Output SPSS ver.25 (2024)

Gambar 4. Nilai uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji data model regresi peneliti apakah memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) [19]. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* atau nilai *VIF*. Kriteria data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (0,10) ataupun sebaliknya. Begitu pun jika nilai *VIF* kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas ataupun sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas pada variabel X1 (risiko bisnis) menunjukkan *nilai Tolerance* memiliki nilai sebesar 0,897 dan nilai *VIF* sebesar 1.115. Pada variabel X2 (risiko finansial) *nilai Tolerance* memiliki nilai sebesar 0,907 dan nilai *VIF* sebesar 1.102. Pada variabel X3 (harga saham) *nilai Tolerance* memiliki nilai sebesar 0,996 dan nilai *VIF* sebesar 1.035. Dapat disimpulkan ketiga variabel X memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai *VIF* kurang dari 10,00 ($< 10,00$). Sehingga ketiga variabel X tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9094395.74
Cases < Test Value	51
Cases ≥ Test Value	51
Total Cases	102
Number of Runs	49
Z	-.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.550

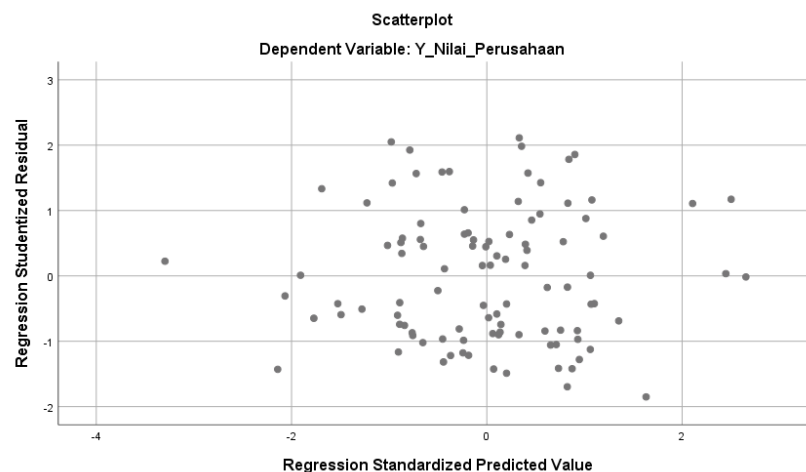
a. Median

Sumber: Output SPSS ver.25 (2024)

Gambar 5. Nilai uji autokorelasi.

Uji auto korelasi digunakan untuk melakukan pengamatan dari waktu ke waktu berdasarkan data yang digunakan oleh peneliti. Selain itu uji auto korelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan baik itu positif maupun negatif yang kuat pada data penelitian [20]. Pengujian ini menggunakan uji *Runs Test*. Kriteria data tidak terjadi auto korelasi apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,550 atau lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Sehingga data tidak terjadi auto korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS ver.25 (2024)

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi dari data penelitian tidak memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Pengujian ini dilakukan menggunakan *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y [21]. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik tersebar luas diatas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Sehingga data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3388806102	214258998.5		15.816
	X1_Risiko_Bisnis	-.148	.073	-.183	-2.027
	X2_Risiko_Finansial	.260	.047	.496	5.507
	X3_Harga_Saham	-129074.489	42241.602	-.267	-3.056

a. Dependent Variable: Y_NilaiPerusahaan

Sumber: Output SPSS ver.25(2024)

Gambar 7. Hasil hipotesis (Uji T).

6. Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 3. Hasil uji koefisien korelasi (Uji R).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.258	1117735088.98971

a. Predictors: (Constant), Harga Saham, Risiko Finansial, Risiko Bisnis

Sumber: Output SPSS ver.25 (2024)

Berdasarkan hasil uji R pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,258 atau 25,8%. Hal ini berarti nilai perusahaan di Subsektor Perbankan Konvensional dipengaruhi oleh risiko bisnis, risiko finansial, dan harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Discussion

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai t-statistik sebesar -2,027 atau dimutlakkan menjadi 2,027 dan nilai *p-value* sebesar 0,45 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan [8]. Mengutip dari pernyataan penelitian lain, semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh investor, maka semakin tinggi pula *return* yang diharap oleh investor tersebut. Apabila investasi dianggap tidak memiliki risiko, maka investor mengharapkan tingkat keuntungan yang bebas risiko [22] [27].

Pada penelitian ini perlu di garis bawahi bahwa analisis yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan yang jelas antara risiko bisnis dan nilai perusahaan. Perlu di perhatikan pentingnya mempertimbangkan risiko dalam penilaian suatu perusahaan. Dalam hal ini, risiko bisnis menjadi faktor yang mempengaruhi ekspektasi *return*, yang berimplikasi bahwa investor mengharapkan imbalan yang lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi atas risiko yang lebih besar nilainya. Justru sebaliknya apabila investasi tanpa risiko diharapkan memberikan imbalan yang setara dengan tingkat keuntungan yang bebas dari risiko pula, yang menunjukkan bahwa risiko dan *return* memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi keputusan investasi [23].

Pengaruh Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan variabel risiko finansial yang diproksikan dengan variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai t-statistik sebesar 5,507 dan nilai *p-value* sebesar 0,00 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan risiko finansial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [24].

Analisis ini mempertegas pentingnya memahami risiko finansial dalam konteks penilaian nilai perusahaan. Fluktuasi dan ketidakpastian finansial dapat secara substansial mempengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, risiko finansial perlu di pertimbangkan secara mendalam dalam strategi manajerial dan analisis investasi. Pengelolaan risiko finansial yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian pasar dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko finansial secara efektif akan lebih baik dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai mereka di mata pasar [24].

Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan variabel harga saham yang diproksikan dengan variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai t-statistik sebesar -3,056 atau dimutlakkan menjadi 3,056 dan nilai *p-value* sebesar 0,03 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan

harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Hal ini berarti apabila nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan sebagai permintaan pada saham perusahaan akan meningkat dan harga saham pun akan meningkat [25].

Analisis ini menekankan pentingnya pemantauan harga saham sebagai indikator kunci dalam mengevaluasi kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat menghasilkan dampak positif pula terhadap harga saham, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang solid dan stabil tidak hanya meningkatkan nilai mereka tetapi juga menarik minat investor yang dapat berdampak langsung pada harga saham perusahaan [25].

CONCLUSION

Fundamental Finding : Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan. **Implication :** Risiko bisnis tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan. Begitu pun sebaliknya, pengelolaan risiko bisnis yang baik oleh perusahaan dapat meningkatkan stabilitas dan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil mengelola risiko finansial dengan baik, cenderung memiliki nilai yang lebih stabil dan lebih tinggi, begitu pun sebaliknya. Harga saham dapat mencerminkan secara langsung nilai dari perusahaan di pasar bisnis. Perubahan harga saham dapat mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. **Limitation :** Penelitian ini masih terbatas pada analisis pengaruh risiko bisnis, risiko finansial, dan harga saham terhadap nilai perusahaan secara umum tanpa membedakan karakteristik industri, ukuran perusahaan, maupun kondisi ekonomi makro yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti perubahan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan faktor sosial ekonomi. **Future Research :** Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membedakan sektor industri serta memperhitungkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengkaji lebih dalam mengenai hubungan dinamis antara risiko bisnis, risiko finansial, harga saham, dan nilai perusahaan dalam periode waktu yang lebih panjang dan menggunakan metode analisis panel data untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- [1] A. Setiyowati and A. S. Yaqin, "Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Tengah Maraknya Financial Technology (Fintech) Berbasis Pinjaman Online," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 03, pp. 3396–3405, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.8613>
- [2] R. Anyndita, P. Salsadila, and M. Djasuli, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL," *J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 31–38, 2023, doi: 10.47233/jemb.v1i1.451.
- [3] V. N. Rahmanti, "Mengapa Perbankan Syariah Masih Disamakan Dengan Perbankan Konvensional?," *IMANENSI J. Ekon. Manaj. dan Akunt. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 62–74, 2019, doi: 10.34202/imanensi.1.1.2013.62-74.
- [4] A. I. Annastasya Meisa Putri, "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019," *J. Mitra Manaj.*, vol. 2, no. 4, pp. 273–285, 2018, [Online]. Available: <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- [5] S. K. Sormin, M. V. Ardiansyah, and M. bin Darda, "Kuranganya Nasabah Di Bank Syariah Dibandingkan Bank Konvensional," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 4, pp. 1080–1086, 2023.
- [6] I. Thaib and A. Dewantoro, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening," *J. Ris. Perbankan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. 25, 2017, doi: 10.56174/jrpma.v1i1.6.
- [7] Hartini and D. Marhandrie, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) di BEI Periode Tahun 2014 - 2021," *JIEE J. Ilm. Ekotrans Erud.*, vol. 2, no. 1, pp. 104–111, 2022.
- [8] F. G. Ginting, I. S. Saerang, and J. B. Maramis, "Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumn Periode Tahun 2011-2018," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 256–261, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27508>
- [9] D. T. Absari, "PENGARUH RESIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018)," *Dr. Diss. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2019, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/81394/16/naspub.pdf>
- [10] T. Yuliana, "Pengaruh Free Cash Flow, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, pp. 1–6, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.6887.
- [11] F. Oktadianawati, "Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2018-2020," *Jur. Perbank. Syariah Fak. Ekon. Dan Bisnis Islam Inst. Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13337/>
- [12] A. Sunandes, "Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batubara Listing Di Bursa Efek Indonesia," *J. Kompil. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–68, 2017, [Online]. Available: www.stieken.ac.id

- [13] Z. Toyibah and E. Ruhayat, "Pengaruh Risiko Bisnis, Financial Distress, Dan Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Research and Development Sebagai Variabel Moderasi," *Account*, vol. 10, no. 1, pp. 2000–2013, 2023, doi: 10.32722/account.v10i1.5506.
- [14] B. I. Bayunitri and T. A. Malik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Bunga Indah Bayuni tri," *STAR Study Account. Res.*, vol. XII, no. 1, pp. 49–58, 2015.
- [15] A. Syafariah, "Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Finansial Terhadap Risiko Sistematis," *Sist. Informasi, Keuangan, Audit. Perpajak.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–89, 2017.
- [16] S. D. Listyani, Y. Murni, and K. Heriansyah, "Analisis Atas Determinan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening," *Substansi Sumber Artik. Akuntansi, Audit. dan Keuang. Vokasi*, vol. 6, no. 1, pp. 28–58, 2020.
- [17] S. D. Sari, "Pengaruh Risiko Bisnis, Life Cycle Dan Diversifikasi Terhadap Struktur Modal Serta Hubungannya Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *J. Manaj. Teor. dan Ter. J. Theory Appl. Manag.*, vol. 9, no. 1, pp. 58–77, 2016, doi: 10.20473/jmtt.v9i1.2787.
- [18] I. Sukartaatmadja, S. Khim, and M. N. Lestari, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 21–40, 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i1.1627.
- [19] S. D. Puspa, J. Riyono, and F. Puspitasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 1, pp. 302–320, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i1.533.
- [20] S. Khumaini and A. J. Nadiya, "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Syariah," *Al Maal J. Islam. Econ. Bank.*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.31000/almaal.v3i1.4614.
- [21] S. W. K. Soma and W. Hasyim, "Pengaruh pengembangan sumber daya manusia, disiplin kerja, kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT.ABC," *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 9, no. 3, pp. 833–843, 2023, doi: 10.35870/jemsi.v9i3.1183.
- [22] M. F. Alamsyah and W. Malanua, "Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Fokus Manaj. Bisnis*, vol. 11, no. 2, p. 154, 2021, doi: 10.12928/fokus.v11i2.4228.
- [23] M. I. Makmur, L. M. Amali, and D. I. Hamin, "Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *JAMBURA J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 140–147, 2022, doi: 10.37479/jimb.v5i1.14262.
- [24] F. Mahayati, S. Fatonah, and R. Meilisa, "Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei," *J. Valuasi J. Ilm. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 258–267, 2021, doi: 10.46306/vls.v1i1.26.
- [25] A. Pradanimas and A. Sucipto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 7, no. 1, p. 93, 2022, doi: 10.28926/briliant.v7i1.788.
- [26] Ghozali and Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- [27] A. Fitriani, (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Suku Bunga, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Moderating (Sektor Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Doctoral dissertation, IIB Darmajaya.

Silvia Amanda

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

***Nihlatul Qudus Sukma Nirwana (Corresponding Author)**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: nihlaqsn@umsida.ac.id
